

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan Nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan, yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Untuk melaksanakan pembangunan ini sudah tentu pemerintah membutuhkan dana guna menjamin kontinuitas pelaksanaan pembangunan. Salah satu sumber dana yang merupakan pendapatan terbesar selain sektor migas adalah sektor perpajakan.

Untuk mendukung pencapaian penerimaan negara di sektor pajak, maka pemerintah membuat peraturan-peraturan yang berhubungan dengan penerimaan pajak yang dimulai dengan Undang-Undang Perpajakan Tahun 1983 yang terdiri dari :

- a. Undang-undang No. 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum Tata Cara Perpajakan.
- b. Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.
- c. Undang-undang No. 8 Tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai ( PPN ) Barang dan Jasa, dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah ( PPn BM ).

Kemudian undang-undang tersebut telah mengalami beberapakali perubahan-perubahan dan yang terakhir menjadi Undang-Undang Perpajakan yang baru yaitu Undang-Undang Perpajakan Tahun 2000 yang terdiri dari :

- a. Undang-undang No. 16 Tahun 2000 tentang Ketentuan Umum Tata Cara Perpajakan.
- b. Undang-undang No. 17 Tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan.
- c. Undang-undang No. 18 Tahun 2000 tentang Pajak Pertambahan Nilai ( PPN ) Barang dan Jasa, dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah ( PPn BM ).

Perubahan utama sistem perpajakan terjadi pada tata cara penetapan jumlah pajak terhutang. Berdasarkan kebijaksanaan *Tax Reform* terdapat perubahan sistem perpajakan yaitu dari sistem *self official assesment* menjadi sistem *self assesment* untuk mencapai efisiensi dan mempermudah dalam sistem pemungutan pajak. Di dalam *self assesment* penetapan jumlah pajak dilakukan sendiri oleh wajib pajak, di mana wajib pajak tidak lagi dianggap sebagai objek tetapi merupakan subjek pajak yang harus menghitung, menetapkan, melaporkan, dan membayar atau menyetorkan sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang kepada negara.

Hal ini berarti sistem perpajakan yang baru memberikan wewenang yang sangat besar kepada wajib pajak dalam menentukan kewajiban perpajakan, tetapi wewenang besar ini disertai tanggung jawab yang semakin besar pula. Wajib pajak dituntut untuk meningkatkan kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Berlakunya sistem *self assesment* ini menyebabkan meluasnya tingkat penggunaan akuntansi sebagai alat dalam melaksanakan sistem itu dengan baik dan juga pelaksanaan ketentuan perpajakan. Di dalam pasal 28 ayat 1 Undang-Undang No. 16 Tahun 2000 dinyatakan :

“Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas dan Wajib Pajak badan di Indonesia, wajib menyelenggarakan pembukuan “ (Undang-Undang Perpajakan, 2000, 19).

Namun harus disadari bahwa dengan diberlakukannya Undang-Undang Perpajakan yang baru ini selain memberikan beberapa manfaat, juga menimbulkan beberapa masalah. Hal ini dirasakan antara lain oleh wajib pajak badan atau wajib pajak perorangan yang menyelenggarakan pembukuan dalam rangka menghitung besarnya laba sebagai dasar penetapan jumlah pajak terhutang. Penyusunan pembukuan yang didasarkan atas data-data akuntansi harus dilakukan secara memadai dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan sehingga dapat menghasilkan informasi akuntansi termasuk laba akuntansi yang diperoleh menjadi dasar untuk menentukan pajak yang harus dibayar.

Meluasnya penggunaan akuntansi sebagai alat dasar dalam melaksanakan ketentuan perpajakan yang baru selain memberikan manfaat juga menimbulkan masalah, hal ini terjadi karena akuntansi yang berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan mempunyai teknik, prosedur, prinsip, metode, dan tujuan yang berbeda dengan ketentuan yang terdapat dalam undang-undang pajak.

Terdapatnya perbedaan besarnya penghasilan kena pajak dengan besarnya laba yang dihitung menurut perhitungan akuntansi disebabkan karena konsep dan cara penentuan laba yang ditetapkan menurut Standar Akuntansi Keuangan tidak selalu sama dengan yang diatur dalam Undang-Undang Perpajakan.

Bertitik tolak dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul “ANALISIS ATAS PERBEDAAN PERHITUNGAN LABA KENA PAJAK MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN UNDANG-UNDANG PAJAK PENGHASILAN NO. 17 TAHUN 2000 PADA PT. CAHAYA MURNI SRIWINDO PALEMBANG “.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Laba kena pajak yang dihitung berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dapat menunjukkan posisi yang berbeda dengan laba kena pajak yang dihitung berdasarkan ketentuan Undang-Undang Perpajakan. Perbedaan ini antara lain dapat disebabkan oleh perbedaan permanen maupun perbedaan waktu. Dengan demikian akan timbul koreksi terhadap laporan keuangan komersial. Koreksi yang terjadi ini tentunya akan mempengaruhi laba kena pajak dan yang merupakan permasalahan dalam skripsi ini adalah :

1. Adanya sebagian biaya yang menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2000 tidak boleh dikurangkan dari laba kotor perusahaan dalam menentukan besarnya penghasilan kena pajak.
2. Adanya pendapatan yang diakui dalam laporan laba rugi perusahaan tetapi tidak diakui oleh ketentuan perpajakan.
3. Terdapat perbedaan penilaian penyusutan menurut akuntansi dan undang-undang perpajakan.

### 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa jauh penerapan Undang-Undang Pajak Penghasilan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menentukan laba kena pajak.
2. Untuk memahami perbedaan antara Undang-Undang Pajak Penghasilan dengan Standar Akuntansi Keuangan ( SAK ) mengenai masalah yang mempengaruhi perhitungan laba rugi.

#### 1.3.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan :

1. Bagi PT. Cahaya Murni Sriwindo, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki kelemahan yang mungkin ada sekarang dalam hal melakukan perhitungan laba kena pajak yang sesuai dengan ketentuan perpajakan.
2. Bagi penulis, penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi MUSI Palembang.

### **1.4. Ruang Lingkup Pembahasan**

Sehubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, dipandang perlu untuk membatasi ruang lingkup pembahasan supaya tidak menyimpang dari permasalahan, sehingga pembahasannya lebih terarah dan



diperoleh suatu analisis yang tepat. Penekanan pembahasan skripsi ini adalah menganalisa perhitungan pajak penghasilan dan sejauh mana perbedaan laba menurut akuntansi dan laba menurut pajak serta analisa atas hasil rekonsiliasi laporan keuangan komersial terhadap laba kena pajak.

## **1.5. Metodologi Penelitian**

### **1.5.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang yang beralamat di JL. P. AYIN NO.70 RT. 13 Kelurahan Sako Palembang.

### **1.5.2. Metode Penelitian**

Dalam rangka menyusun skripsi ini, metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai bahan analisis adalah dengan menggunakan :

#### **1. Penelitian Kepustakaan ( *Library Research* )**

Penelitian kepustakaan ini merupakan pengumpulan data melalui bacaan yang erat hubungannya dengan masalah-masalah yang diteliti seperti : buku-buku, majalah-majalah, artikel-artikel, serta berbagai sumber data yang lainnya yang berhubungan dengan masalah yang bersangkutan.

## 2. Penelitian Lapangan ( *Field Research* )

Penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

### a. Wawancara ( *Interview* )

Yaitu mengadakan wawancara langsung dengan pimpinan dan staf PT. Cahaya Murni Sriwindo mengenai masalah yang berhubungan dengan pokok permasalahan dengan skripsi ini.

### b. Observasi ( *Observation* )

Yaitu mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan gambaran yang nyata.

### 1.5.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara membandingkan kegiatan yang ada dengan teori-teori yang dipelajari untuk selanjutnya diambil kesimpulan mengenai penelitian.

## 1.6.Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi dalam lima bab yang masing-masing bab terbagi dalam beberapa sub bab dengan maksud agar pembahasan merupakan satu kesatuan yang utuh, konsisten dan relevan antara yang satu dengan yang lainnya.

### **BAB I    PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini secara umum akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian,

ruang lingkup pembahasan, metodologi penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan dikemukakan tentang landasan teori yang merupakan dasar analisa dalam penulisan skripsi yang meliputi pengertian akuntansi dan pajak, konsep laba akuntansi dan konsep laba perpajakan, peranan laporan keuangan dalam kaitannya dengan penerimaan pajak, pengakuan pendapatan dan beban menurut Standar Akuntansi Keuangan ( SAK ), pengakuan pendapatan dan beban menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2000, serta perbedaan laba kena pajak menurut akuntansi dan Undang-Undang No.17 Tahun 2000.

## **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini terlebih dahulu akan diberikan gambaran umum perusahaan, meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, serta perlakuan akuntansi dan laporan keuangan perusahaan.

## **BAB IV ANALISA ATAS PERBEDAAN PERHITUNGAN LABA KENA PAJAK MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN PAJAK**

Pada bab ini penulis akan mengadakan perbandingan antara hasil penelitian di lapangan dengan kerangka landasan teori yang telah disajikan, meliputi analisa terhadap perbedaan perhitungan laba



menurut akuntansi dan pajak serta analisa atas hasil rekonsiliasi laporan keuangan komersial terhadap penghasilan kena pajak.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi ini, di mana penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dari data dan analisa data pada bab-bab sebelumnya yang selanjutnya mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai masukan yang berguna bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya di masa yang akan datang.